

Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadits pada Usia 5-6 Tahun

Siti Riqqoh*, Ahmad Syaiku, Andi Musda Mappapoleonro

Pendidikan Guru PAUD STKIP Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia

*sitiriqqoh@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Hafalan Hadits (Usia 5-6 Tahun TK Syarif Hidayatullah , Bukit Duri, Tebet) tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian ini dengan metode kualitatif etnografi mengikuti model Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Sumber data dari catatan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini fokus pada strategi penerapan hafalan hadits dengan 5 M (membacakan, mendengarkan, menirukan, menghafal dan menggerakkan). Media yang digunakan melalui media audio visual dengan guru mencontohkan kegiatan yang akan dilaksanakan serta memperlihatkan gambar yang menjadi tema pembelajaran. Metoda yang digunakan adalah anak diajak untuk mengulang ucapan dan gerakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penerapan hafalan hadist, dapat disimpulkan dari hasil kegiatan dengan strategi dan metode yang dilakukan secara umum anak mudah menerima dan menghafal dengan baik, anak lebih bersemangat dengan metode tersebut. Perilaku belajar peserta didik setelah menerapkan Program hafalan hadits ini terlihat adanya perubahan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Observasi dapat disimpulkan bahwa anak sudah dapat membedakan sikap yang diperintahkan dan dilarang dalam hadits hal ini terlihat dalam aktivitas keseharian anak berani mengingatkan orang disekitarnya ketika tidak berperilaku sesuai dengan hadis yang dihafalkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya hafalan hadist 5 M, memudahkan anak untuk mengingat dan menghafal hadist.

Kata kunci: hafalan hadits, pendidikan, ucapan dan gerakan.

PENDAHULUAN

Pendidikan, salah satu strategi untuk mengembangkan potensi jasmani maupun rohani. Karena pendidikan merupakan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang di berikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohaniah kearah kedewasaan. Pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia dalam kehidupan ini maka tanpa pendidikan maka manusia tidakakan berbeda dengan keadaan para pendahulunya. Asumsi ini melahirkan suatu teori yang ekstrim,bahwa maju mundurnya bangsa di tentukan oleh keadaan pendidikan yang di jalani bangsa tersebut.

Kesadaran akan kebutuhan pendidikan kini cenderung meningkat. Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang di yakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan yang layak. Secara sederhana, pendidikan dapat di pahami sebagai sesuatu proses untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam menembangkan manusia yakni keseimbangan jasmani dan rohaninya.

Beredarnya isu-isu tindakan kekerasan anarchism, seperti kasus Demonstrasi menolak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi di Makassar,

Sulawesi Selatan, yang terjadi pada Kamis 27 November 2016 dan berakhir anarkis. Anarkistis berawal dari aksi mahasiswa menolak kenaikan BBM di Kantor Gubernur Sulsel. saling lempar antara mahasiswa dan Satpol PP hingga korban bejatuhan. Aksi premanisme, yang terjadi di wilayah Jakarta, sehingga Polres Jakarta Selatan menggelar razia preman. Operasi yang berlangsung 2 hari pada Senin 4 dan 5 Mei 2015 berhasil mengamankan 109 orang yang diduga sebagai pelaku premanisme. Operasi yang telah berlangsung untuk meningkatkan keamanan dan rasa nyaman bagi masyarakat, karena kegiatan premanisme tersebut sudah sangat meresahkan.

Contoh lain adanya kerusakan moral adalah tindakan brutal, perkelahian sesama pelajar yang terjadi di Cianjur. Kasus tersebut menewaskan Sopian (17) seorang siswa SMKN 1 Cipanas. Korban meninggal dunia pertama akibat perselisihan pelajar di tahun 2016. Sebelumnya, tiga bulan terakhir di 2015 sebanyak 6 kasus tawuran pelajar terjadi, mengakibatkan 4 korban tewas, hal ini menunjukkan bahwa kasus kriminalitas dikalangan remaja semakin membabi buta dan membuat rumit. Disisi lain kita juga dihadapkan pada isu white coler crimes, yaitu pengembangan penyidikan dugaan tindak pidana korupsi menerima hadiah atau janji oleh Anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara periode 2009 - 2014 dan 2014 - 2019 dari Gubernur Sumatera Utara, Penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) kembali menetapkan 7 orang anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara periode 2009 - 2014 dan 2014 - 2019 sebagai tersangka. Mereka adalah MA, BPN, GUM, ZES, BHS, ZH dan PS. Merupakan contoh dari white coler crimes di Indonesia. Kejahatan kerah putih atau kejahatan yang dilakukan oleh aparaturnegara korupsi, KKN (korupsi, kolusi, Nepotisme) seakan akan menjadi budaya baru yang menjadi tradisi.

Gambaran perilaku tersebut yang menghiasi negara kita bukti lemahnya moral akibat dari tidak adanya kode-kode moral yang harus di patuthi, sebab generasi tua tidak mendidiknya. Sedangkan generasi muda berbuat apa saja yang ia inginkan, kapan dimana saja. Hasil nilai moral yang mulai lama- kelaman hilang dan tidak pernah menjadi pegangan hidup. Karena hal tersebut, banyak menganggap hal sepele nilai moral dan hanya mengandalkan rasio dan ilmu pengetahuan yang dimiliki tetapi keadaan menunjukan pada kenyataan yang sebenarnya dimana keadaan seseorang sangat membahayakan pada generasi penerus.

Masyarakat sangat mengharapkan pendidikan yang berkualitas, masyarakat menginginkan pendidikan yang memadai untuk putra putrinya. Di karenakan orang tua menghendaki buah hatinya menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, kelak menjadi anak yang saleh dan shalihah tentunya berbudi memiliki moral yang baik. Dewasa ini, isu hangat dalam dunia pendidikan adalah tentang penyelenggaran pendidikan usiadini (yang selanjutnya disebut (PAUD). Pendidikan PAUD di selenggarakan pada jalur formal dan non formal, pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) Radatul athfal (RA) atau bentuk lain sedrajat. PAUD menjadi sangat penting mengigat potensi kecerdasan dan dasar-dasar prilaku terbentuk pada rentansiaini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usiadini sering disebut sebagai The golden age (usia emas). Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang di peroleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan pada tahap berikutnya.

Pendidikan di lembaga taman kanak-kanak yang ikut terlibat di atas pembinaan anak usia dini, sebelum melaksanakan program kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus memperhatikan tujuan program kegiatan belajar anak dan ruang lingkungannya anak. Sebagaimana yang terdapat dalam garis besar program kegiatan belajar taman kanak-kanak untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran, tetapi ada batasan tertentu. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah: (a) rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (b) landasan pemikiran tentang proses ketika siswa belajar; (c) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; (d) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ada batasan yang membedakan antara model, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tujuan ini sudah ditargetkan diawal sebelum strategi direncanakan. Sedangkan metode pembelajaran adalah jalan yang dipilih untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berbeda lagi dengan pendekatan pembelajaran yaitu titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Jadi model pembelajaran berhubungan dan memiliki makna lebih luas dibanding dengan strategi, metode dan pendekatan pembelajaran. Apabila antara strategi, metode dan pendekatan pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah sebuah model pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kerangka atau bingkai dari penerapan suatu strategi, metode dan pendekatan pembelajaran.

Pengertian Hafalan

Kegiatan menghafal Al-Qur'an sebenarnya sudah dimulai sejak al-Qur'an pertama kali diturunkan pada masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya karna pada waktu itu belum banyak kegiatan baca tulis, sehingga untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah di wahyukan oleh Allah SWT, beliau selalu menghafalkanya supaya tidak lupa.

Aktivitas pembelajaran melalui kegiatan menghafal adalah sesuatu aktivitas menanamkan sesuatu materi verbal melalui proses mental dan menyimpannya dalam ingatan, sehingga dapat di produksi kembali kealam sadar jika di perlukan. Kata hafalan berasal dari kata "hafal" telah dapat mengucapkan dengan ingatan

(tidak usah membuka buku). Dapat disimpulkan bahwa hafalan adalah kegiatan menginganta atau selau ingat dan sedikit lupa dalam proses mengingat atau proses merekam semua kedalam memory otak tengang materi yang di pelajari.

Ingatan ada beberapa macam yaitu ingatan cepat artinya mudah menghafal sesuatu mencamkan sesuatu hal tanpa menjumpai kesukaran. Ingatan setia adalah apa yang telah diterima (dicamkan /dihafal) itu akan disimpan sebaik-baiknya, tak akan berubah-ubah, jadi tetap cocok dengan keadaan waktu menerimanya, ingatan teguh artinya dapat menyimpan kesan dalam waktu yang sama, tidak mudah lupa. Inagatan luas artinya dapat menyimpan banyak kesan-kesan. Ingatan siap artinya mudah dapat memproduksi kesan yang telah disimpannya. Kegiatan menghafal atau mengingat ada beberapa tahap di antaranya: (1) Merefleksi: memperhatikan bahan yang sedang di pelajari, baik dari segi tulisan dan tanda bacanya maupun syakalnya; (2) Mengulangi: yakni membaca atau mengikuti berulang-ulang apa yang di ucapkan oleh pengajar; (3) Meresetas: mengulangi secara individu guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah terjadi; (4) Retensi: yakni ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah terjadi yang bersifat permanen.

Untuk mempelajari bahan hafalan diperlukan jenis belajar menghafal (*memori type of learning*). Belajar dengan menghafal sering menimbulkan penyakit verbalisme yaitu anak tahu menyebutkan kata-kata, definisi, rumus dan sebagainya tetapi tidak dipahami.

Penyakit lain yang sering dijumpai akibat belajar menghafal ialah intelektualitas penguasaan pengetahuan sebanyak-banyaknya dari buku pelajaran tanpa menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Untuk menghindari anak anak dari penyakit tersebut, perlu diperhatikan prinsip-prinsip, sebagai berikut: (a) Bahan yang akan dihafalkan hendaknya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak; (b) Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan (keseluruhan dan bukan fakta yang lepas); (c) Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu; (d) ActiveRecall hendaknya senantiasa dilakukan; (e) Metode keseluruhan atau metode bagian yang digunakan tergantung pada sifat bahan.

Dalam hubungan ini kita mengenal tiga macam metode belajar yaitu: (a) Metode keseluruhan G (*Ganzlaren methode*) metode menghafal dengan mengulangi dari permulan sampai akhir, artinya peserta didik menghafal materi dari awal samapi akhir materi; (b) Metode bagian atau T (*Teillern methode*) yaitu menghafal sebagian demi sebagian, artinya dalam proses menghafal materi dipilih dengan mengghafal sebagian dari materi tersebut; (c) Metode campuran atau V (*vermit teledren methode*), yaitu menghafal bagian bagian yang sukar terlebih dahulu, selajutnya di pelajari dengan metode keseluruhan.

Hadist

Hadist atau Al-Hadist menurut bahasa Al-jadid yang artinya sesuatu yang baru-lawan dari al-Qadim (lama), yang berati menunjukan kepada waktu yang dekat atau waktu yang di singkat. Sedangkan menurut Habsas Shiddieqy yang di kutip oleh Umar dalam bukunya yang berjudul Ilmu Hadist mengatakan bahwa hadist menurut bahasa yaitu: (1) Hadist dalam pengertian jadid, yakni sesuatu yang baru, lawan dari usang atau qadim; (2) Hadist dalam pengertiannya alqarib yakni sesuatu yang belum lama terjadi seperti dalam perkataan; (3) Hadist dalam pengertiannya

al-khabar atau masalah yang sedang di bicarakan atau perangkat seperti dalam perkataan. Artinya adalah sesuatu yang dipercakapkan dan di pindahkan dari seseorang sama maknanya dengan dari maksud inilah diambil perkataan hadist Rasulullah.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Etnografi kualitatif untuk mengetahui penerapan Program hafalan hadist untuk menstimulasi Anak usia dini, Menurut Strauss dan Corbin, Penelitian etnografi merupakan salah satu metode dari penelitian kualitatif. Penelitian etnografi dibidang pendidikan di ilhami oleh penelitian sejenis yang dikembangkan dalam bidang sosiologi dan antropologi. Penelitian kualitatif dengan pendekatan ini kemudian banyak diterapkan dalam meneliti lingkungan pendidikan atau sekolah.

Jadi suatu penelitian etnografi adalah penelitian kualitatif yang melakukan studi terhadap kehidupan suatu kelompok masyarakat secara alami untuk mempelajari dan menggambarkan pola budaya suatu kelompok masyarakat tertentu dalam hal kepercayaan, bahasa dan pandangan yang dianut bersama dalam kelompok itu. Sedangkan, penelitian etnografi dibidang pendidikan adalah melakukan studi terhadap proses pembelajaran yang terjadi dikelas.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Syarif Hidayatullah untuk kelompok B yang berlokasi di lapangan roos III Rt 009 Rw 05 No.33 kelurahan Bukit Duri Kecamatan Tebet Jakarta Selatan

Metode pembelajaran hadist yang di berikan kepada anak-anak Kelompok B TK Syarif Hidayatullah adalah 5 M yaitu Membacakan, Mendengarkan, Menirukan, Menghafal dan Menggerakan. Langkah pertama, Guru membacakan hadist berulang-ulang dengan kalimat per kalimat supaya anak-anak dapat mengikutinya. Langkah kedua, Mendengarkan, anak -anak mendengarkan apa yang guru sampaikan bacaan hadistnya. Langkah ketiga, Menirukan, Anak-anak dapat menirukan hadist-hadist yang diucapkan oleh gurunya. Langkah keempat, Menghafal, anak-anak menghafal hadist dengan berulang-ulang untuk memudahkan hafalannya. Langkah kelima, Menggerakan, Guru memberikan contoh gerakan tiap-tiap hadist dengan berulang-ulang agar anak dapat mengikuti gerakannya.

Langkah-langkah Penelitian

Pertama, Alasan penggunaan Metode Penelitian Kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, dua di antara banyak alasan para peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut. Pertama, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena alasan mereka terbiasa melakukan penelitian dengan metode tersebut. Mereka percaya bahwa penelitian kualitatif terbaik untuk bidang kajiannya. Kedua, para peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena sifat dari masalah yang akan diteliti membutuhkan metode ini. Sebagai contoh, katanya, untuk mengetahui pengalaman orang yang pindah agama lebih baik diteliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Strauss dan Corbin ada benarnya. Akan tetapi, baik disadari maupun tidak pengalaman melakukan penelitian dan sifat masalah penelitian, sesungguhnya, berkaitan erat dengan teori yang mendasari penelitian tersebut. Makanya, kita

perlu pula menelaah teori-teori dan pandangan terhadap ilmu yang mendasari penggunaan metode penelitian kualitatif. Oleh sebab itu, alasan-alasan pemilihan penggunaan metode penelitian kualitatif sebaiknya dikelompokkan menjadi dua hal, yaitu: (a) Esensi data yang akan dikumpulkan dan dianalisis, (b) Pertimbangan teoretis dan pandangan terhadap ilmu

Kedua, Ragam Metode Penelitian Kualitatif. Apakah terdapat variasi metode penelitian kualitatif? Jawabannya iya. Akan tetapi, ada persoalan mengenai bagaimana metode penelitian kualitatif tersebut dapat dibedakan. Apakah dibedakan dalam hal jenis, tujuan atautkah pendekatan analisis? (Strauss dan Corbin).

Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian kualitatif dapat dibagi dua, yaitu metode penelitian kualitatif teoretisasi data dan metode penelitian kualitatif di bingkai teori. Metode kualitatif yang pertama tidak menggunakan teori tertentu sebagai dasar pengumpulan dan analisis data. Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan teori tentang hal yang diteliti. Di sisi yang lain, metode penelitian yang kedua menggunakan teori tertentu sebagai dasar pengumpulan data dan analisis data. Tujuannya adalah untuk mengungkap realitas sosial atau kritik teori.

Metode teknik pengumpulan data, metode penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua pula, yaitu metode penelitian kualitatif yang nonetnografis. Pertama marilah kita bicarakan metode penelitian kualitatif yang etnografis. Metode penelitian ini biasa dipakai oleh antropolog. Metode etnografi adalah sebuah metode untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh dalam waktu yang lama kebudayaan suatu komunitas. Pada awal perkembangannya, para antropolog yang memakai metode ini mengandalkan wawancara-wawancara mendalam dengan informan-informan. Kunci karena tujuannya untuk mendapatkan gambaran masa lalu komunitas yang sedang diteliti. Pada saat ini, para antropolog yang memakai metode ini umumnya menggunakan teknik observasi partisipasi (teknik ini nanti akan dibicarakan) karena tujuannya untuk memahami kehidupan masa kini komunitas yang diteliti (Marzali, 1997: XVI-XVIII). Metode ini sering juga disebut sebagai pekerjaan lapangan (*fieldwork*) (Ellen). Pada saat ini, metode etnografi identik dengan metode observasi terlibat, peneliti tinggal dalam waktu yang lama dalam sebuah komunitas dan hidup bersama komunitas tersebut sebagai teknik untuk memahami kehidupan sosial anggota sebuah kelompok atau komunitas. Tentu saja peneliti perlu pula melakukan wawancara mendalam, tetapi ciri khas metode etnografi adalah tinggal cukup lama dalam kelompok yang diteliti sebagai suatu metode penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Penerapan Program Hafalan Hadist Melalui Metode Gerakan di TK Islam Syarif Hidayatullah Tebet Jakarta Selatan.

Ikrar pagi merupakan kegiatan awal di TK Islam Syarif Hidayatullah sebelum memasuki ruangan kelas, pukul 07.30 tepat didampingi oleh seluruh pendidik yang bertempat di halaman sekoah seluruh peserta didik berkumpul untuk melaksanakan ikrar sebagai sarapan pagi mereka. Kemudian dilanjutkan masuk ruangan dengan didampingi pendidik kelompok masing-masing kelas.

Pelaksanaan pembelajaran, kurikulum terpadu TK Islam Syarif Hidayatullah yaitu mengacu kepada permen Dikbud No. 146 Tentang Kurikulum PAUD maka pada tahun 2015 PAUD terpadu menggunakan Kurikulum 2013 PAUD. Memacu semua pendidik dan segenap karyawan di TK Islam Syarif Hidayatullah menyelenggarakan pendidikan beserta pembelajarannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan didalamnya yang lebih didominasi dengan mengedepankan pendidikan karakter, sementara dalam pembelajarannya mengedepankan permainan, bahwa bermain adalah belajar dapat dikatakan belajar sambil bermain.

Kegiatan belajar-mengajar secara keseluruhan TK Islam Syarif Hidayatullah Tebet Jakarta Selatan berkonsep belajar sambil bermain secara terpusat (*Beyond senter and circle time*) anak didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan umurnya dengan di bimbing dengan satu pendidik.

Dengan pembentukan prilaku dan pembiasaan akhlaq Islami yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadist, hal ini tercermin dari motto sekolah yaitu menanamkan cinta Allah dan Nabi Muhammad SAW sejak dini. Hal demikian sebagai dasar penembangan kegiatan belajar-mengajar di TK Islam Syarif Hidayatullah memacu sekolah ini untuk membangkitkan kembali sumber ajaran Islam kedua yaitu hadist dengan kegiatan menghafal hadist bagi anak usia dini.

Program hafalan hadist ini selaras dengan tujuan sekolah yang terus berkomitmen untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai Al-Qu'ran dan sunah sedini mungkin dan menanamkan nilai-nilai keimanan, dan ketaqwan serta pembiasaan amal Islami sesuai dengan taraf perkembangan.

Strategi yang dilakukan oleh TK Syarif Hidayatullah dengan menggunakan lima langkah sebagai tahapan yang harus dilaksanakan dan diikuti oleh siswa sebagai upaya dalam proses program hafalan yaitu: Langkah pertama, Guru membacakan hadist berulang-ulang dengan kalimat per kalimat supaya anak-anak dapat mengikutinya. Langkah kedua, Mendengarkan, anak-anak mendengarkan apa yang guru sampaikan bacaan hadistnya. Langkah ketiga, Menirukan, Anak-anak dapat menirukan hadist-hadist yang diucapkan oleh gurunya. Langkah keempat, Menghafal, anak-anak menghafal hadist dengan berulang-ulang untuk memudahkan hafalannya. Langkah kelima, Menggerakkan, Guru memberikan contoh gerakan tiap-tiap hadist dengan berulang-ulang agar anak dapat mengikuti gerakannya.

Media Pembelajaran dalam Program Hafalan Hadist

Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran (Briggs) dan menurut National Nation Associated mengungkapkan bahwa "media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Macam-macam media pembelajaran anak usia dini antara lain a) Media Audio, b) media visual, c) media audio visual dan dari penggunaan alat peraga ada 2 jenis media pembelajaran anak usia dini, menurut Rita Maryana media media lingkungan dan media permainan.

Dari hasil penelitian, terdapat penggunaan media pembelajaran antara lain Buku hadist, poster hadist dan audio visual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sity Nur Annisa, selaku pendidik TK B mengatakan bahwa:

Selain materi yang menjadi poin utama dalam perencanaan program hafalan hadist ada yang perlu di rencanakan yaitu media pembelajaran. Media ini di gunakan untuk menarik minat peserta didik untuk menghafal. Kalau saya biasanya menggunakan media papan tulis, gambar untuk menarik ketertarikan peserta didik sebab anak usia dini ini butuh pancingan“.

Metode Penerapan Program Hafalan Hadist

Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode yang digunakan harus relevan dengan tujuan pembelajaran agar anak dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis data terkait penerapan hafalan hadist anak usia 5-6 tahun di TK Syarif Hidayatullah tahun ajaran 2019/2020 dapat peneliti simpulkan sebagai berikut : (1). Dalam pelaksanaan strategi penerapan hafalan hadist dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh TK Syarif Hidayatullah menggunakan 5 M yaitu Membacakan, Mendengarkan, Menirukan, Menghafal dan Menggerakkan . (2). Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media ber yaitu anak-anak mendengarkan cerita dengan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Anak juga belajar melalui media Audio visual dengan guru mencontohkan kegiatan yang akan dilaksanakan serta memperlihatkan gambar yang menjadi tema pembelajaran. Media bermain dengan APE juga digunakan oleh PAUD TK Syarif Hidayatullah dengan contoh kertas gambar, lem, kertas origami, buku cerita. Melalui media-media tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak. (3). Untuk metode yang digunakan penerapan pembelajaran 5 M sesuai dengan strategi yang dicanangkan dalam penerapan hafalan hadist di TK PAUD Syarif Hidayatullah Tebet Jakarta Selatan. Langkah pertama Guru membacakan hadist berulang-ulang dengan kalimat per kalimat supaya anak-anak dapat mengikutinya, langkah kedua Mendengarkan , anak-anak mendengarkan apa yang guru sampaikan bacaan hadistnya, langkah ketiga Menirukan , Anak-anak dapat menirukan hadist-hadist yang diucapkan oleh gurunya, langkah keempat Menghafal, anak-anak menghafal hadist dengan berulang-ulang untuk memudahkan hafalannya, langkah kelima Menggerakkan, Guru memberikan contoh gerakan tiap-tiap hadist dengan berulang-ulang agar anak dapat mengikuti gerakannya. (4). Pada pelaksanaan evaluasi anak-anak distimulasi untuk mudah menghafal dengan cara mendengarkan materi yang disampaikan guru, kemudian mengikutinya baik mengulangi ucapan dan gerakan secara berulang-ulang. Guru melakukan evaluasi melalui observasi dan pengamatan secara berkala. Dari hasil kegiatan dengan Strategi dan metode yang dilakukan secara umum anak mudah menerima dan menghafal dengan baik, Anak lebih bersemangat dengan metode tersebut. Perilaku belajar peserta didik setelah menerapkan Program hafalan hadist ini terlihat adanya perubahan lebih baik dibandingkan sebelumnya yaitu: Dari catatan anekdot ketika melakukan observasi dapat disimpulkan bahwa anak sudah dapat membedakan sikap yang di perintahkan dan dilarang dalam hadist hal ini terlihat dalam aktivitas keseharian anak berani mengingatkan orang di sekitarnya ketika tidak berperilaku sesuai dengan hadis yang dihafalkan.

Keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi, juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Terdapat dua indikator yang dapat di jadikan tolak ukur tentang, keberhasilan belajar-mengajar pertama daya serap terhadap bahan pembelajaran yang di ajarkan agar tercapai prestasi yang tinggi baik secara individu maupun kelompok. Kedua perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yang telah di capai peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Dalam hal ini anak diajak menghafal dengan pengulangan-pengulangan dan melalui gerakan-gerakan yang mudah dilakukan oleh anak dan anak mudah mengingatnya

REFERENSI

- Abd.,Aziz, Filsafat Pendidikan Islam, Sukses Offset, Yogyakarta, 2009.
- Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Boukhari, Sahih Al-Boukhri Volume VII, Derel Aker Beyrouth, Libian,1993
- Abi Dawud Sulaiman Bin Asy'ats Bin Ishaq Bin Basyir, Sunah Abi Dawud Jus I, Dar Ibnu Hisyam, Kairo,2007.
- Abuiddin Nata, Menejemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Dunia Pendidikan Islam), Prenada Media, Jakarta, 2003.
- Adi Prasetyo, Pembelajaran Konstruktivistik sinentific, untuk pendidikan Agama Islam di Sekolah / Madrasah, PT. Raja Grofindo Persada, Jakarta, 2014.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, Pustaka Setia, Bandung, 2012.
- Afrizal. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Ahmmad Syaifuddin, Mendidik anak, Membaca, Menulis Al-Qu'ran, Gema Insani Pres, Jakarta, 2004.
- Al-Qur'an Terjemah, Mahad Tahfihd Yanbu'ul Qur'an Kudus, CV.Mubarokatan Thoyyibah, Kudus.
- Amia, F., Ragil, I., Matsuri. Pengaruh Constrictive Play terhadap Pengenalan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. Universitas Sebelas Maret.
- Anita Yus, Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman-Kanak-Kanak, Fajar Intrapater Mandiri, Jakarta 2015.
- Asef Umar Fakhruddin,Sukses Menjadi Guru Tk-PAUD (Tips, Strategi, Dan Panduan-panduan Pengembangan Praktisnya), Jakarta,Bening, 2010.
- Atmazaki, Berlian, N., dkk. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badri Keheruman, Ulumul Al-Hadits, Pustaka Setia, Bandung, 2014.
- Baridi, *Pembelajaran Latihan Lompat Tali Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Mini Siswa Kelas V Sd Negeri Trans Muara Mengang Kecamatan Mengang Sakti Kabupaten Musi Rawas*, Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014.
- Beginnings and Beyond Foundations in Early Childhood Education 9th Edition. Internatinal Edition.

- Bungin, Burhan (Ed.). (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Christianti, Martha. (Desember 2013). "Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan*, Volume II, Edisi 2. Universitas Negeri Yogyakarta.
- David, J., et. al. (2012). *Literacy: Helping Students Construct Meaning*, Ninth Edition. United States of America: PreMedia Global.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Dewyanti, Sofie & Setiawan, Roosie. (2018). *Saatnya Bercerita : Mengenalkan Literasi Sejak Dini*. Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Dian, Adharina. (2016, Juni). "Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Edisi 1. Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Calon Pendidik)* Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009.
- Ervan Soebahar, *Menguak Fakta Keabsahan Al-Sunah*, Kencana Jakarta, 2003.
- F., Kathryn, et. al. (2004). *Critical Lessons from The Transactional Perspective on Early Literacy Research*. London: ECL.
- Fuhaimin Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Mustaqim, Jakarta, 2004.
- Guntur, Henry. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Hasan Bisri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Pustaka Setia, Bandung, 2015.
- Hasan, Anak Saleh (Kiat Dan Petunjuk Dalam Mendidik Anak Sacara Islami), Cipta Dea Pustaka, Bandung 2009.
- Helmawati, *Mengenal Dan Memahami Paud*, PT. Remaja Rosada Karya, 2015.
- Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Pembelajaran Abad 21)*, Galia Indonesia, Jakarta, 2014.
- <https://sahabatkeluarga.kemendikbud.go.id>, *Ragam manfaat bermain lompat tali*, diunduh tanggal 9 april pukul 16.00 wib.
- Hurlock, Elizabeth H, *Perkembangan Anak* jilid 1 Edisi ke-enam, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Ihana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, Pustaka Pelajar, 2015.
- Imam Muslim, *Sahih Muslim Volume III B*, Derel Aker Beyrouth, Libian, 1993.
- Imam Tirmidzi, *Sahih sunanul At Tirmidzi jilid III*, Pustaka azam, Kairo, 2004.
- Irwansyah, Nur. (2016, Juni). *Buku Mata Kuliah Membaca*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Jaludin, *Pesikologi Agama*, Raja Grofinda Persada, Jakarta, 2002.
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan) Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Ewektif Dan Berkualitas*, Diva Pers Yogyakarta, 2011.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penilaian Perkembangan Anak usia Dini modul 7 Diklat Dasar dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD* Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat, 2017.
- Khuri Abad Mu'mala, *Optimalisasi permainan lompat tali dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Komara, Endang, et. All, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*, Bandung: Refika Aditama, 2016.
- L., Hilda. (2010). Early Education Curriculum Child's Connection to The World.
- Lankshear, Colin & Knobel, Michele. (2003). "New Technologies in Early Childhood Literacy Research: A Review of Research". London: ECL.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, PT.Remaja Rosada Karya, Bandung, 2011.
- Made, I. (2017, Agustus). "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas". Volume 3, No. 2. Denpasar: Jurnal Penjamin Mutu.
- Mahmud, *Pesikologi Pendidikan*, CV.Pustaka Setia, Bandung, 2010.
- Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Diva Perss, Jogjakarta, 2010.
- Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Pendidik Usia Dini*, Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi, 2001.
- Meenta.Net, *Motorik kasar menurut Ahli*, diunduh tanggal 18 Maret 2020 pukul 23.30 wib
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- Moh, Selamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan Ala Rasulullah*, Pustaka Riski Putra, Semarang, 2002.
- Muastaqim, *Psikologi Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008.
- Mubasyaroh, *Memorisasi Dan Bingkai Tradisi Pesantren*, Idea Perss, Yogyakarta. 2009.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, (Menejemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran)*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2009.
- Muhamad Ajaj Al Khib, *As-Sunah Qobla At-Tadwin*, Maktabah Wahbah, Kairo, 1975.
- Muhammad Alawi Al-Maliki, *Ilmu Usul Hadits*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006.
- Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*, Jogjakarta, Diva Perss, 2006.
- Muhammad Sajirun, *Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini*, Era Adicitra Intermedia, Solo, 2012.
- Munzier Suparta, *Ilmu Hadist*, RajaGrafindo, Jakarta, 2002.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, PT.Remaja Rosada Karya, Bandung, 2015.
- Nana Sudiana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Bandung, 1995.

- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.
- Noer Rahmah, *Pesikologi Pendidikan*, Kalimedia, Yogyakarta, 2015.
- Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2013.
- Omezar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.137 tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- PKP Ejournal.iainpurwokerto.ac.id, *motorik kasar*, diunduh tanggal 11 februari 2020 pukul 06.30 wib.
- Pujiajur. (2014, Oktober). "Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro".
Repo.iain-tulungagung.ac.id, *Permainan Lompat Tali Untuk Anak* diunduh tanggal 9 April pukul 15.45 wib.
- Ruhaena, Lisnawati. (2015, April). "Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah". Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998.
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Sofia Hartati, *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*, Jakarta:Enno, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung:Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet ke19, Alfabeta, Bandung, 2014.
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Sumadi Suryabrata, *Pesikologi Pendidikan*, PT Raja Grofinda Persada, Jakarta, 2004.
- Supardi, *Penilaian Autentik (Pembelajaran Afektif, Kognitif Dan Psikomotorik Konsep Dan Aplikasi)*, PT Raja Grofindo Persada, Jakarta, 2015.
- Suryasubrata, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, PT Renaka Cipta, Jakarta, 1997.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001.
- Suyadi, *Psikologi Belajar Paud*, PT. Bintang Pustaka Abadi, Yogyakarta, 2010.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (Dalam Kajian Neurosains)*, Bandung, 2014.
- Syafaruddin dkk, *Pendidikan dan pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Syaiful Bahri, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung, PT RemajaRosdakarya, 2000.
- Tampubolon, Saur, *Penelitian tindakan kelas untuk pengembangan profesi pendidik dan keilmuan* Jakarta: Erlangga, 2014.

- Tranto Ibnu Badar Al-Tabanya, *Disain Pengembangan Pembelajaran Tematik (Badi Anak Usia Kelas Awal SD MI)*, Penanda Media Grup, Jakarta, 2015.
- Umar Tirtaraharja dan La Sula, *Penganta pendidik*, Renika Cipta, Jakarta, 2000.
- Umar, *Ilmu Hadits*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011.
- Undang-undang nomer 20. *Tentang sistem pendidikan nasional*. tahun 2003
- Widyastuti, Ana. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Gramedia B.E.F. Montolalu, *Bermain dan Permainan anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- WJS. Purwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Balai Pustaka 1998.
- Yoni, Asep, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Qoni, 2010.
- Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001.
- Zuhairah, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Cet 6, Jakarta 20012.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008.